

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. sebagaimana dijelaskan dalam UUSistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuanmembentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan manusia dituntut untuk melakukan suatu perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan hidup sebagai manusia yang berakhlakul karimah. Terlebih pada masa medern seperti saat ini yang banyak sekali budaya asing yang masuk dinegara kita yang lewat dari berbagai media. Jika menyaring budaya yang masuk ke negara kita niscaya kebudayaan asli bangsaakan terkontaminasi dengan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 85

gaya-gaya yang tidak sesuai dengan moral dan etika bangsa.

Dunia pendidikan pada saat ini sering dikritik oleh masyarakat lantaran adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap kurang terpuji, melakukan tindakan kriminal dan sebagainya.<sup>2</sup>Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak keamanan. Hal tersebut masih di tambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang sebagiannya adalah tamatan pendidikan. Diantaranya pendidikan yang kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan semata tanpa di barengi dengan membina kecerdaan emosional.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional merupakan suatu bagian dari daya manusia yang mulai diyakini dengan menggunakan istilah EQ. emosi dan pikiran adalah dua bagian dari satu keseluruhan.<sup>4</sup>Dengan demikian, setelah beberapa lama kecerdaan intelektual (IQ) menjadi peran penting, muncul kecerdaan emosional (EQ) yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman. Orang mulai menyadari bahwa kesuksesan dapat dicapai bila ada keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). kemudian, Psikolog Danah Zohar dan Ian Marshall, memunculkan kecerdasan yang ketiga, yaitu *spiritual quotient* yang merupakan landasan untuk memfungsikan

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam di indoneia*, (Jakarta: kencana, 2010), 37.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>4</sup> Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Rafika Aditama 2008), 31.

IQ dan EQ secara efektif.<sup>5</sup> Kecerdasan piritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.<sup>6</sup>

Kemudian menurut Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah Swt. Dengan penggabungan atau sinergi antara kepentingan dunia (EQ) dan kepentingan spiritual (SQ) yakni ESQ, hasilnya adalah kebahagiaan dan kedamaian pada jiwa seseorang dan terciptanya etos kerja yang tinggi tak terbatas. Agustian (2001:199) mengatakan bahwa didalam Islam hal-hal yang berhubungan kecakapan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), dan integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua itu disebut akhlakul karimah. Dalam kecerdasan spiritual hal-hal inilah yang dijadikan tolak ukur kecerdasan spiritual.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan sangat penting pendidikan melalui proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam pengembangan potensi diri yaitu meletakkan dasar kekuatan spiritual sehingga mampu mewujudkan pengembangan akhlak yang mulia,

---

<sup>5</sup>Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), 15.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 49.

<sup>7</sup>Paisal dan Susi Anggraini. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada LBPP-LIA Palembang." *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol 4, November 2010, 105

kemampuan mengendalikan diri, memiliki kepribadian utama dalam setiap aspek kecerdasan baik itu secara intelektual, emosional dan terampil baik untuk kepentingan sendiri maupun terampil secara sosial. Harapan besar terletak pada pendidikan agama Islam, karena tersirat dan tersurat didalam ajaran agama Islam mengajarkan tentang kecerdasan emosional dan spiritual. Mendidik anak yang cerdas secara emosional dan sepiritual dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, konsisten, rendah hati dan sebagainya yang nantinya akan ada kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan agama islam.

SMAN 1 Kandat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas lembaga umum, akan tetapi disekolah tersebut mencoba untuk selalu memadukan dua unsur pendidikan, yaitu pendidikan agama yang dilakukan dengan cara mengadakan peringatan hari besar Islam, shalat dluha dan shalat jumat berjamaah dan lain sebagainya. Pengembangan kecerdasan emotional dan spiritual sangat penting dilakukan karna kesuksesan hidup seseorang tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual saja, tapi ada kecerdasan lain yang masih dan lebih menentukan kesuksesan yaitu kecerdasan emotional dan spiritual. Adapun kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Kandat adalah pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yaitu dengan cara melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang lain.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti tergerak untuk meneliti secara langsung tentang pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang dilakukan

di SMAN 1 Kandat. Kediri dalam pembelajaran pendidikan agama islam beserta factor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, dengan mengambil judul **“Stratgi Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik kelas X SMAN 1 Kandat”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa kecerdasan emosional dan spiritual perlu dikembangkan oleh Guru PAI?
2. Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kandat Kediri?
3. Apasaja faktor Pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kandat Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan mengarahkan kajiannya secara teliti, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emotional dan spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kandat Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emotional dan spiritual peserta didik kelas X di SMAN

1 Kandat Kediri.

3. Untuk mengetahui Solusi dari kendala yang menghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emotional dan spiritual peserta didik kelas X di SMAN

1 Kandat Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama islam khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di sekolah.
- b. Menambah wawasan kepustakaan khususnya bidang kecerdasan emotional dan spiritual dalam pendidikan agama islam.
- c. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lain bagi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan STAIN Kediri.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat Memberikan wawasan mengenai pengembangan kecerdasan emotional dan spiritual bagi peneliti sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- b. Bagi pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan memahami emosi dan pirit peserta didiknya, sehingga dapat membantu dalam mengatasi berbagai

macam gejala kejiwaan anak, baik yang menyangkut kecerdasan imosi dan spirit secara individu maupun kelompok.

- c. Dan bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengarahkan dan membimbing kecerdasan pada peserta didik.